

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN SKI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA KABUPATEN OKU TIMUR

Eris Puryanti dan Maryamah

ABSTRAK

Pembelajaran SKI yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sangat menarik sekali jika disampaikan oleh guru dengan metode yang inovatif, sedangkan metode yang selama ini digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi SKI terkenal metode konvensional saja. Salah satu metode yang inovatif tersebut adalah metode *cooperative script*. Metode *cooperative script* adalah metode yang membagi siswa secara berpasang-pasangan untuk merangkum lalu mengikhtisarkan hasil rangkumannya secara lisan. Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana hasil belajar siswa kelas V dengan menerapkan metode ceramah, dan yang menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur, lalu apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode ceramah dan yang menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. OKU Timur.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Menggunakan metode eksperimen dengan desain *intact group comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 146 siswa, sedangkan sampel penelitiannya adalah kelas V yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan sumber datanya adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Analisis dalam skripsi ini adalah menggunakan t tes untuk mengetahui adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data dengan rumus t tes adalah nilai perhitungan t-tes lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf 5% maupun 1% dengan rincian $2,07 < 3,470 > 2,82$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang menerapkan metode *cooperative script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.

Kata Kunci : Metode *cooperative script*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran SKI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan, perkembangan dan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.(Rusmaini, 2011: 1)

Salah satu dari faktor pendidikan adalah adanya seorang pendidik (guru). Pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam proses pendidikan (Mahfudz, 2012: 3). Peran seorang guru dalam pendidikan antara lain adalah mengaktualkan atau mengeluarkan potensi yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang sedikit atau sebagian yang teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan demikian, seorang guru mampu mengembangkan potensi siswa yang tadinya telah mereka miliki. Selain itu juga, guru turut memberikan apresiasi agar potensi yang masih terpendam mampu bangkit dan membawa mereka ke arah yang positif. Pendidikan tidak semata-mata menuntut guru untuk memberikan ilmu kepada siswa, tetapi harus ada umpan balik yang terjadi dalam proses pembelajaran yang akan menuju suksesnya suatu pendidikan.(Uno dan Muhammad, 2011: 3)

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik (Sanjaya, 2011: 206). Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Dalam sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berhubungan, yakni tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Metode adalah komponen yang mampu menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Walaupun komponen lain sudah dikatakan lengkap, tetapi tidak dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. (Sudjana, 2013: 78)

Banyak Para ahli mengemukakan bahwa metode mengajar hendaknya dilaksanakan sejak dini, dengan cara bertahap, berkesinambungan dan tuntas, serta dengan cara bijaksana, penuh kasih sayang, tauladan yang baik, yang sesuai dengan perkembangan anak, yang dapat membangkitkan minat dan dengan cara yang praktis. Semua metode tersebut sebenarnya sudah terkandung dalam metode mengajar dalam al-Qur'an yang ditempuh melalui tiga cara, yaitu: 1) *al-hikmah*, 2) *al-mau'izhah hasanah*, 3) *mujadalah bi allati hiya ahsan* (Ramayulis dan Nizar, 2011: 226).

Firmah Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125) (Departemen RI: 2011)

Pembelajaran saat ini masih terlihat bahwa guru menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Usaha guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan terencana dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik agar mereka dapat ikut serta dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Pada mata pelajaran SKI, seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah dan semata-mata hanya menyodorkan ilmu kepada para siswanya dengan kata lain hanya berpusat pada guru. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang lazim digunakan pada mata pelajaran SKI dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative script*. walaupun menggunakan metode yang inovatif, haruslah dikombinasikan dengan metode ceramah, karena metode ceramah ini merupakan pondasi awal yang diberikan para guru kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haryani (2014) guru SKI di MI Nurul Huda Kab.OKU Timur bahwa metode yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi masih tergolong konvensional (meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan mencatat). Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Dari data hasil tersebut sudah dikatakan cukup tetapi belum maksimal, dalam hal ini peneliti akan menerapkan suatu metode yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, agar semuanya mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan. Untuk itu penulis

mencoba menggunakan metode yang inovatif untuk menanggulangi kejenuhan siswa dalam belajar SKI. Dalam hal ini metode yang digunakan yakni metode *Cooperative Script*. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan suatu metode yaitu metode *cooperative script* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, agar semuanya mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan.

B. KERANGKA TEORI

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti “ proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan, mempraktikkan”(Alwi, 2005:1180). Penerapan ialah suatu kegiatan mempraktikkan atau sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun penerapan dalam penelitian ini yaitu usaha mempraktikkan suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar (Hawi, 2006: 32). Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Hasan Langgulung yang dikutip dari buku Ramayulis mengemukakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan”.(Ramayulis, 2005: 3)

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan prinsip dasar pendidikan. Selain itu metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Aqib, 2013: 102). Berdasarkan pengertian yang dijelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai pendidik para

siswanya dalam menyampaikan materi ajar. Selain itu juga metode merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis oleh guru.

Kooperatif adalah jenis pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja kelompok yang diarahkan oleh guru. Dimana guru menetapkan bahan-bahandan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas(Suprijono, 2009: 54). Metode *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suyatno, 2009: 117). Dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative Script* merupakan metode yang dilakukan oleh siswa secara berpasang-pasangan untuk mengungkapkan gagasan ataupun ide pokok materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa dilatih untuk dapat cermat dalam menyimak temannya yang sedang mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi ajar.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penerapan metode *cooperative script* yaitu (Sani, 2013: 188):*pertama*, guru membagi siswa ke dalam sejumlah pasangan, *kedua*, guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan, *ketiga*, guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar, *keempat*, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya), *kelima*, bertukar peran, semula sebagai pembicara kemudian menjadi pendengar dan sebaliknya.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *cooperative script* ini yaitu (Huda, 2013: 214):

Tabel 1
Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Script*

Kelebihan metode <i>cooperative script</i>	Kekurangan metode <i>cooperative script</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat menumbuhkan ide-ide baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya 6) Memudahkan siswa untuk berdiskusi dan melakukan interaksi social 7) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya 2) Ketidak mampuan semua siswa untuk menerapkan metode ini sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini 3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 97), metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah menurut Fakhruddin (2005: 75) adalah suatu penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Dengan metode ini guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah walaupun jumlah

siswa cukup besar. Metode ceramah menurut Daryanto (2013:2) adalah cara penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi atau informasi yang dilaksanakan dengan cara penuturan atau penjelasan secara lisan kepada peserta didiknya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode ceramah yakni (Daryanto, 2013: 4-5):

1. Persiapan
 - a. Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
 - b. Mengidentifikasi materi yang akan disampaikan
 - c. Menganalisis pesertanya
 - d. Menggali berbagai macam sumber
 - e. Menyimpulkan macam-macam sumber kedalam topik
 - f. Mempersiapkan garis besar materi yang akan disampaikan
 - g. Mempertimbangkan waktu penyampaian
 - h. Mempertimbangkan keterlibatan peserta
 - i. Mempertimbangkan pertanyaan yang akan muncul dari peserta
 - j. Mempersiapkan visualisasi
2. Pelaksanaan
 - a. Menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik pada topik yang akan disampaikan
 - b. Menggunakan waktu 10-20% dari keseluruhan waktu ceramah
 - c. Menggunakan bahasa yang jelas (verbal dan non verbal)
 - d. Menyampaikan materi secara sistematis
 - e. Memperhatikan aktivitas peserta
 - f. Menggunakan contoh dan ilustrasi yang terkait dengan materi ceramah
 - g. Menggunakan visualisasi
 - h. Menekankan hal-hal yang penting
 - i. Mengorientasikan materi ceramah pada tujuan
 - j. Menciptakan suasana yang menyenangkan

k. Memberikan umpan balik

3. Kesimpulan

- a. Membuat kesimpulan dari seluruh materi yang diberikan
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menanggapi materi yang telah disajikan, memberi tugas, dan melaksanakan penilaian

Metode ceramah mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu (Djamarah dan Zain, 2013: 97):

Tabel 2
Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Kelebihan metode ceramah	Kekurangan metode ceramah
1) Guru mudah menguasai kelas	1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
2) Mudah mengorganisasi tempat duduk/kelas	2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya
3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar	3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya	4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik	5) Menyebabkan siswa menjadi pasif

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentunya yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam kegiatan belajar mengajar yakni setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. (Purwanto, 2009: 44)

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk

mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi (Susanto, 2013: 5). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Jihad dan Haris, 2012: 14). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar (Kustawan, 2013: 14). Dengan demikian hasil belajar adalah sebuah akibat yang didapatkan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Apakah siswa memahami materi atau sebaliknya.

SKI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mampu mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen Agama, 2005: 64). Dalam kurikulum KBK, SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak hanya menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains, dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat meliputi Nabi, sahabat, dan khalifah, ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor social dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI (Departemen Agama, 2005: 65).

C. MI Nurul Huda Negeri Ratu Baru Kabupaten OKU Timur

Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : MI Nurul Huda Negeri Ratu Baru
Kabupaten OKU Timur
2. Alamat : Jl. Muaradua Desa Negeri Ratu Baru
KM.10 Kec. Bunga Mayang

Kab. OKU TIMUR

- | | |
|-------------------------|-----------------------------------|
| 3. Status MI | : Swasta |
| 4. Luas Tanah | : $\pm 25 \times 100 \text{ m}^2$ |
| 5. Waktu Belajar | : 07:30-12:05 |
| 6. Kurikulum | : KTSP |
| 7. Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi |
| 8. Nama Ketua Yayasan | : Dardanela, A.Ma |
| 9. Nama Kepala Sekolah | : Puji Suwarta |
| 10. Pendidikan Terakhir | : PGA-N. |

D. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode *Cooperative Script* dan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran SKI kelas V

Perencanaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan menjadi panduan bagi guru untuk melaksanakan langkah-langkah dalam penerapan metode *cooperative script* dan ceramah, pokok bahasan tentang materi fathu Makkah (mengidentifikasi sebab-sebab fathu Makkah), peneliti menyusun lembar observasi untuk guru mata pelajaran SKI yang digunakan untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script*, peneliti menyusun lembar tes yang akan diberikan kepada siswa berupa soal Esay yang berjumlah 7 item dengan bobot mudah (dengan skor 10), sedang (dengan skor 15), dan sulit (dengan skor 20). Pada tes ini, peneliti melaksanakan *pre-test* dan *Post-test*.

Untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *cooperative script* yaitu peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru saat menerapkan metode *cooperative script*. Observasi aktivitas guru ditujukan kepada Ibu Haryani selaku guru mata pelajaran SKI. Adapun tabel analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Metode
***Cooperative Script* Mata Pelajaran SKI Materi Fathu Makkah**

No	Aktivitas Guru	Rating					Keterangan	
		5	4	3	2	1		
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		√				5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang	
2	Guru memotivasi siswa		√					
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		√					
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>cooperative script</i> Prosedur Penerapan: 1. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan. 2. Guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan untuk mengikuti langkah dari metode <i>cooperative script</i> 3. Guru meminta siswa untuk merangkum materi yang telah diberikan sesuai dengan bahasa mereka sendiri 4. Siswa dipanggil kedepan kelas untuk memaparkan hasil rangkuman yang telah mereka rangkum sesuai dengan pasangan mereka masing-masing 5. Masing-masing pasangan menentukan siapa yang akan berperan menjadi pembicara dan pendengar. Dan setelah itu akan bergantian peran satu sama lain. 6. Guru menjelaskan tugas dari jmasung-masing peran yaitu pembicara bertugas untuk √memaparkan hasil rangkumannya secara lengkap, sedangkan pendengar menyimak dan melengkapi rangkuman dari pembicara 7. Siswa dan guru membuat kesimpulan		√					
				√				
				√				
				√				
				√				
				√				
				√				
5	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.		√					
6	Guru memimbing siswa untuk		√					

	memahami metode pembelajaran yang baru saja dipelajari.					
7	Evaluasi materi yang telah dipelajari.		√			

Berdasarkan analisis lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI materi fathu Makkah yang terdiri dari 7 aktivitas yang mana dari ketujuh aktivitas yang dilakukan guru semuanya menempati rating ke 4 yang berarti tergolong baik.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Menerapkan Metode *Cooperative Script* dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Menerapkan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Negeri Ratu Baru Kabupaten OKU Timur

a. Hasil Belajar *Pre-Test* Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran SKI Materi Fathu Makkah

Hasil nilai *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Hasil Nilai *Pre-Test* Kelas V pada Mata Pelajaran SKI

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	70	3
2	68	3
3	65	7
4	60	5
5	55	3
6	52	2
7	50	1
Jumlah		N= 24

Dari data tersebut maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- 1) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

68 65 65 55 60 70
 55 65 68 65 60 60
 52 55 60 70 50 65
 65 70 65 52 60 68

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frakuensi sebagai berikut:

Tabel 5

Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	fX	$\frac{x}{(X-M_x)}$	x^2	fx^2
1	70	3	210	+8	64	192
2	68	3	204	+6	36	108
3	65	7	455	+3	9	63
4	60	5	300	-2	4	20
5	55	3	165	-7	49	147
6	52	2	104	-10	100	200
7	50	1	50	-12	144	144
Total		N = 24	$\sum fx = 1488$	-	-	$\sum fx^2 = 874$

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fx = 1488$, $\sum fx^2 = 874$ dan $N = 24$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean X (hasil nilai *pre-test*).

- 2) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1488}{24} = 62$$

- 3) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{874}{24}} = \sqrt{36,41} = 6,03 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- 4) Mengelompokkan hasil *pre-test* siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{M + 1 \text{ SD keatas}} = \text{Tinggi} \\ \xrightarrow{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}} = \text{Sedang} \\ \xrightarrow{M - 1 \text{ SD kebawah}} = \text{Rendah} \end{array}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{62 + 1 (6) = 68 \text{ keatas}} \text{Perkembangan hasil nilai } pre\text{-test} \text{ siswa kelas V pada mata pelajaran SKI materi fathu Makkah dikategori tinggi} \\ \xrightarrow{57 \text{ s/d } 67} \text{Perkembangan hasil nilai } pre\text{-test} \text{ siswa kelas V pada mata pelajaran SKI materi fathu Makkah dikategori nilai sedang} \\ \xrightarrow{62 - 1 (6) = 56 \text{ kebawah}} \text{Perkembangan hasil nilai } pre\text{-test} \text{ siswa kelas V pada mata pelajaran SKI materi fathu Makkah dikategori nilai rendah} \end{array}$$

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk presentase adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Persentase Hasil Hasil Nilai *Pre-Test* Kelas V pada Mata Pelajaran SKI Materi Fathu Makkah

No	Hasil Belajar Siswa Materi Fathu Makkah	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	6	25%
2	Sedang	12	50%
3	Rendah	6	25%
Jumlah		N = 24	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar *pre-test* siswa kelas V dengan kategori nilai tinggi ada 6 orang siswa (25%), nilai sedang ada 12 orang siswa (50%), dan nilai rendah ada 6 orang siswa (25%).

b. Data Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Cooperative Script (Kelompok Eksperimen)

Hasil belajar kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan metode *cooperative script*) dapat dilihat pada table distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Menerapkan Metode Cooperative Script (Kelompok Eksperimen) Kelas V pada Mata Pelajaran SKI

No	Nilai Tes	Frakuensi
1	88	1
2	85	2
3	80	1
4	78	4
5	75	2
6	74	1
7	62	1
Jumlah		N = 12

Dari data hasil belajar di atas maka dilakukan pengelolaan data berikut:

- 1) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

80 85 75 78

74 78 62 78

88 85 78 75

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan dalam tabel df berikut:

Tabel 8
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	fX	X (X-M _x)	x ²	fx ²
1	88	1	88	+10	100	100
2	85	2	170	+7	49	98
3	80	1	80	+2	4	4
4	78	4	312	0	0	0
5	75	2	150	-3	9	18
6	74	1	74	-4	16	16
7	62	1	62	-16	256	256
Total		N = 12	∑fx = 936	-	-	∑fx ² = 492

Dari tabel diatas diketahui : ∑fx = 936, ∑fx² = 492 dan N = 12. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean variabel X (hasil belajar kelompok eksperimen).

- 2) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{936}{12} = 78$$

- 3) Mencari SDx

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{492}{12}} = \sqrt{41} = 6,403 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- 4) Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\begin{array}{l} \overline{M + 1 \text{ SD keatas}} \rightarrow = \text{Tinggi} \\ \overline{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}} \rightarrow = \text{Sedang} \\ \overline{M - 1 \text{ SD kebawah}} \rightarrow = \text{Rendah} \end{array}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$78 + 1 (6) = 84$ keatas →	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>cooperative script</i> (kelompok eksperimen) dikategori tinggi
73 s/d 83 →	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>cooperative script</i> (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang
$78 - 1 (6) = 72$ kebawah →	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>cooperative script</i> (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk presentase adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Persentase Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode *Cooperative Script* (Kelompok Eksperimen) Kelas V Mata Pelajaran SKI

No	Hasil Belajar Siswa Materi Fathu Makkah	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	3	25 %
2	Sedang	8	66,7%
3	Rendah	1	8,3%
	Jumlah	N = 12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan metode *cooperative script*) dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (25%), nilai sedang ada 8 orang siswa (66,7%), dan nilai rendah ada 1 orang siswa (8,3%).

c. Data Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Ceramah (Kelompok Kontrol)

Hasil nilai kelompok kontrol yang menerapkan metode ceramah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Ceramah

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	80	1
2	75	1
3	72	2
4	70	2
5	68	4
6	65	1
7	64	1
Jumlah		N= 12

Dari data hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah dengan materi Fathu Mekkah diatas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- 1) Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

72 70 64 75
68 72 68 70
68 80 65 68

Dari data diatas kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	fY	y (Y-M _v)	y ²	fy ²
1	80	1	80	+10	100	100
2	75	1	75	+5	25	25
3	72	2	144	+2	4	8
4	70	2	140	0	0	0
5	68	4	272	-2	4	16
6	65	1	65	-5	25	25
7	64	1	64	-6	36	36
Total		N = 12	∑fy= 840	-	-	∑fy ² = 210

Dari tabel diatas diketahui : ∑fy= 840, ∑fy²= 210 dan N= 12, selanjutnya, dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean vareabel Y (hasil belajar kelompok kontrol).

2) Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N} = \frac{840}{12} = 70$$

3) Setelah mendapat nilai Mean, selanjutnya mencari standar deviasi variabel y dengan rumus sebagai berikut:

Mencari SDy

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f_y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{210}{12}} = \sqrt{17,5} = 4,183$$

dibulatkan menjadi 4

4) Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR).

$$\overbrace{M + 1 \text{ SD keatas}} \rightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\overbrace{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}} \rightarrow = \text{Sedang}$$

$$\overbrace{M - 1 \text{ SD kebawah}} \rightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$70 + 1 (4) = 74$ keatas	→	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah(kelompok kontrol) dikategori tinggi
67 s/d 73	→	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah(kelompok kontrol) dikategori nilai sedang
$70 - 1 (4) = 66$ kebawah	→	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah(kelompok kontrol) dikategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Persentase Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Ceramah (Kelompok Kontrol) Kelas V Mata Pelajaran SKI

No	Hasil Belajar Siswa Materi Fathu Makkah	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	2	16,7%
2	Sedang	8	66,6%
3	Rendah	2	16,7%
Jumlah		N= 12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar siswa kelompok kontrol (kelompok yang menerapkan metode ceramah) dengan kategori nilai tinggi ada 2 orang siswa (16,7%), nilai sedang ada 8 orang siswa (66,6%), dan nilai rendah ada 2 orang siswa (16,7%).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang menerapkan metode ceramah (kelompok kontrol) dan yang menerapkan metode *cooperative script* (kelompok eksperimen) diatas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mean yang diperoleh kelompok kontrol adalah 70, sedangkan kelompok eksperimen adalah 78.

3. Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas V yang Menerapkan Metode *Cooperative Script* dan Hasil Belajar Siswa Kelas V yang Menerapkan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur

Dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindaklanjuti perbedaan hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t. penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode ceramah dan yang menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur”.

Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari t tabel maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan ditolak, sedangkan jika nilai t_0 lebih kecil dari pada t tabel maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis di atas, peneliti menggunakan test dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 24 siswa MI Nurul Huda dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kontrol yang ditetapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa materi fathu Makkah antara

yang menerapkan metode *cooperative script* dengan yang menerapkan metode ceramah sebagai mana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *cooperative script* (kelompok eksperimen) dan dengan menerapkan metode ceramah (kelompok kontrol)

No	Nama Siswa Kelompok Eksperimen (X)	Skor	Nama Siswa KelompokKontro l (Y)	Skor
1	Adi Eka Saputra	80	Ardian Wirayuda	72
2	Dinda Sapana	85	Asep Saputra	70
3	Dwi Ramadani	75	Dedi Efendi	64
4	Egi Kurniawan	78	Dian Puspita Sari	75
5	Jesika Oktaviani	74	Melisa	68
6	Neli Wijayanti	78	Fiki Noventi	72
7	Novri Reiki Trianda	62	Maya Agustina Dewi	68
8	Reni Wulandari	78	Rido Setiawan	70
9	Reyhan Setiawan	88	Riska Andriana	68
10	Riski Ferdiansyah	85	Risma Andriani	80
11	Wahyu Aprianto	78	Sahgen sadana	65
12	Zahra Aulia	75	Sutomo	68

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya mencari perbandingan hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode *cooperative script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

Tabel 14
Perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor Siswa		X (X - M_x)	Y (Y - M_y)	x^2	y^2
	X	Y				
1	80	72	+2	+2	4	4
2	85	70	+7	0	49	0
3	75	64	-3	-6	9	36
4	78	75	0	+5	0	25
5	74	68	-4	+2	16	4

6	78	72	0	+2	0	4
7	62	68	-16	-2	256	4
8	78	70	0	0	0	0
9	88	68	+10	-2	100	4
10	85	80	+7	+10	49	100
11	78	65	0	-5	0	25
12	75	68	-3	-2	9	4
	936	840	-	-	492	210

- a. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{936}{12} = 78$$

- b. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = \frac{840}{12} = 70$$

- c. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{492}{12}} = \sqrt{41} = 6,403$$

- d. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{210}{12}} = \sqrt{17,5} = 4,183$$

- e. Mencari Standar Error mean variabel X dengan rumus:

$$SEM_x \text{ atau } SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{6,403}{\sqrt{12-1}} = \frac{6,403}{\sqrt{11}} = \frac{6,403}{3,316} = 1,930$$

- f. Mencari Standar Error mean variabel Y dengan rumus:

$$SEM_y \text{ atau } SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{4,183}{\sqrt{12-1}} = \frac{4,183}{\sqrt{11}} = \frac{4,183}{3,316} = 1,261$$

Mencari Standar Error perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{(1,930)^2 + (1,261)^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{3,274 + 1,590}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{5,314}$$

$$SE_{M_1-M_2} = 2,305$$

- g. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{78 - 70}{2,305}$$

$$t_0 = \frac{8}{2,305}$$

$$t_0 = 3,470$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis Alternatifnya (H_a)

Bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode ceramah dan yang menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur

- 2) Merumuskan Hipotesis Nihilnya (H_0)

Bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode ceramah dan yang menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur

- 3) Menguji kebenaran / kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (12 + 12) - 2 = 22$. Dengan df sebesar 22 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf 5% atau taraf 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikansi 5% t tabel atau $t_t = 2,07$

Pada taraf signifikansi 1% t tabel atau $t_t = 2,82$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 3,470 sedangkan $t_t = 2,07$ dan 2,82 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian:

$$2,07 < 3,470 > 2,82$$

Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan metode ceramah dan yang menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur tidak diterima / ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Maka dapat ditarik kesimpulan, ada perbedaan hasil belajar penerapan metode *cooperative script* dengan penerapan metode ceramah siswa kelas V mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.

E. KESIMPULAN

Dari hasil analisa pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *cooperative script* disimpulkan tergolong baik, sesuai dengan hasil analisis lembar observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh ibu haryani bahwa ranting 7 aktivitas yang telah disediakan dalam lembar observasi tersebut mendapat skor 4 yang dinyatakan baik.
2. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah yang menerapkan metode *cooperative script* mendapatkan mean sebesar 78 sedangkan hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah mendapat mean sebesar 70.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang menerapkan metode *cooperative script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan t-tes lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf 5% maupun 1% dengan rincian $2,07 < 3,470 > 2,82$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

F. SARAN

1. Untuk guru khususnya guru MI Nurul Huda hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses mengajar dan membangun keaktifan siswa dalam

proses belajar mengajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti contoh menerapkan metode *cooperative script* yang dapat mengaktifkan siswa baik individu ataupun bersama pasangannya dalam proses pembelajaran.

2. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk lebih mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai dengan lancar.
3. Untuk siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar, dan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

B Uno, Hamzah dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto, 2013. *Strategi dan Tahap Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.

Departemen Agama. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Fakhrudin, Fuad. 2005. *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Hawi, Akmal. 2006. *Kometensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis dan samsul nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-gensindo Offset.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.